

## Determinasi *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Keuangan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia

Saifudin<sup>1\*</sup>

Agung Niesmawati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (USM), Jalan Soekarno Hatta Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (USM), Jalan Soekarno Hatta Semarang, Indonesia

### ABSTRACT

*Business competition in globalization era recently is very tight, so it is required intellectual capital disclosure because it can give enough information to create value of company. The purpose of this research is to examine the relationship between intellectual capital disclosure as dependent variable and company size, leverage, profitability, company age, independent commissioner, and ownership concentration as independent variables. The research was conducted using secondary data from company financial report and annual report are listed in the IDX in 2014. The research samples were 76 companies consists of banking, financial institutions, securities, and insurance companies which have been selected using purposive sampling method. The analysis method used was multiple linear regression. The result show that leverage and profitability have influence on intellectual capital disclosure. Meanwhile, company age, independent commissioner, and ownership concentration have no influence on intellectual capital disclosure.*

**Keyword:** *Intellectual capital disclosure, corporate characteristic.*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini ekonomi dalam era globalisasi semakin berkembang pesat, ditandai dengan adanya persaingan bisnis yang ketat. Hal tersebut menyebabkan perusahaan-perusahaan saling berkompetisi mendapatkan dana investasi untuk memperbesar skala usahanya. Maka, perusahaan harus mempunyai strategi bisnis yang berkualitas. Strategi bisnis yang sebelumnya berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) sekarang menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan

berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono, 2008 dalam Septiana dan Yuyetta, 2013).

Seiring berkembangnya ekonomi berbasis pengetahuan dan teknologi, mendorong kebutuhan *stakeholder* terhadap informasi yang lengkap tentang kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan. Transparansi informasi yang dinyatakan dalam pengungkapan wajib pada laporan keuangan tidak cukup menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pengungkapan sukarela untuk mempengaruhi pasar.

Salah satu informasi yang termasuk dalam pengungkapan sukarela

yaitu modal intelektual (*intellectual capital*). Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud (Yuniasih *et al.*, 2011). Permasalahannya, meskipun *intellectual capital disclosure* di Indonesia mulai berkembang, namun ternyata perkembangannya masih sedikit. Di dalam PSAK, belum dibuat standar yang mengatur tentang *intellectual capital disclosure* (Septiana dan Yuyetta, 2013). Walaupun *intellectual capital disclosure* masih bersifat sukarela, pengungkapan ini diperlukan guna mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dengan manajer.

Penelitian mengenai *intellectual capital disclosure* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), Ferreira *et al.* (2012), Lina (2013), Fatimah dan Purnamasari (2013), Kateb (2014), serta Setianto dan Purwanto (2014) yang meneliti tentang pengaruh beberapa variabel independen terhadap *intellectual capital disclosure* sebagai variabel dependen masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor bank, lembaga pembiayaan, efek, dan asuransi yang merupakan bagian dari industri jasa keuangan yang bersifat *knowledge intensive* karena aktivitasnya lebih banyak memanfaatkan *intellectual capital* dibandingkan industri manufaktur yang lebih banyak menggunakan aset fisik (Firer dan Williams, 2003 dalam Melani,

*et al.*, 2013). Pada penelitian ini, periode sampel yang dipilih adalah tahun 2014 karena penelitian ini menggunakan informasi yang baru dan lengkap baik dari laporan keuangan, informasi perusahaan yang diperlukan, maupun *annual report*.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

Adanya penelitian kembali mengenai *intellectual capital disclosure*, diharapkan dapat menciptakan suatu gagasan atau pemikiran untuk mengurangi asimetri informasi dengan mengeluarkan standar atau peraturan tentang *intellectual capital disclosure* pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hubungan logis antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Septiana dan Yuyetta (2013) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Berpijak pada teori agensi, Bernardi dkk. (2009) dalam Fatimah dan Purnamasari (2013) menyebutkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak aktivitas yang dilakukannya. Kondisi ini akan sangat memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham akibat adanya asimetri informasi (Fatimah dan Purnamasari, 2013).

Dengan adanya *intellectual capital disclosure*, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya akan mengetahui lebih banyak tentang aktivitas, potensi, dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Hal ini akan berdampak untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya

keagenan sehingga perusahaan yang lebih besar tentu akan terdorong untuk melakukan *intellectual capital disclosure* secara lebih luas.

Penelitian Lina (2013) berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Ferreira, *et al.* (2012), Fatimah dan Purnamasari (2013), Kateb (2014), serta Setianto dan Purwanto (2014) yang meneliti adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure***

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi utangnya kecil (Fatimah dan Purnamasari, 2013). *Agency theory* memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Artinah, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kateb (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Begitu pula dengan hasil penelitian White, *et al.* (2007) dalam Septiana dan Yuyetta (2013) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure***

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Berdasarkan teori *resource based theory*, profitabilitas yang tinggi menjadi salah satu keunggulan kompetitif untuk membedakan dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan (Sutanto dan Supatmi, 2012).

Penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010) menemukan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artinawati (2009) dalam Setianto dan Purwanto (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure***

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*), sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya (Nugroho, 2012). Berdasarkan *agency theory*, pihak *agent* dari suatu perusahaan yang beroperasi sudah lama akan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak kepada pihak *principal* karena sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak serta mengindikasikan bahwa perusahaan telah lama eksis dan mampu bertahan dalam dunia bisnis.

Hasil penelitian Lina (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital*

*disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure***

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Berpijak pada teori agensi, komisaris independen berperan penting sebagai perantara manajer dengan para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Menurut Istanti (2009) dalam Fatimah dan Purnamasari (2013), komisaris independen sebagai pihak yang netral harus dapat mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan agar tidak merugikan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Salah satu bentuk perlindungan yang dapat dilakukan komisaris independen adalah dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Yuniasih *et al.*, 2011).

Didukung hasil penelitian White *et al.* (2007) dalam Fatimah dan Purnamasari (2013) yang membuktikan adanya hubungan yang erat antara komisaris independen dengan pengungkapan sukarela modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima adalah sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure***  
**Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Mengacu teori keagenan, potensi konflik antara prinsipal dan agen lebih besar bagi perusahaan yang kepemilikan sahamnya dikuasai secara lebih luas daripada perusahaan yang kepemilikan sahamnya tidak dikuasai secara luas (Kang dan Gray, 2011 dalam Setianto dan

Purwanto, 2014). Untuk mengatasi masalah keagenan seperti asimetri informasi, *intellectual capital disclosure* dapat dijadikan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Artinah (2013) dan Setianto dan Purwanto (2014) yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

**H<sub>6</sub> : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure***

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*.

Dalam mengukur variabel *intellectual capital disclosure*, maka digunakan item *intellectual capital disclosure* yang dikembangkan oleh Kateb (2014) yang terdiri dari 23 item yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu *Internal Capital (Structural Capital)*, *External Capital (Relationship Capital)*, dan *Employee Competence (Human Capital)*. *Intellectual capital disclosure* diperoleh dari persentase hasil pembagian jumlah item *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item *intellectual capital disclosure* yang seharusnya diungkapkan.

Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan



menggunakan nilai logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Fatimah dan Purnamasari, 2013; Nugroho, 2012; Lina, 2013; Setianto dan Purwanto, 2014; Artinah, 2013). Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban dengan total aset (Nugroho, 2012; Artinah, 2013). Variabel profitabilitas diukur dengan membagi antara laba setelah pajak dengan total aset (Fatimah dan Purnamasari, 2013; Setianto dan Purwanto, 2014; Sutanto dan Supatmi, 2012). Variabel umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal awal perusahaan beroperasi sampai dengan 31 Desember 2014 (dalam hitungan tahun) (Nugroho, 2012; Artinah, 2013). Variabel komisaris independen diukur dengan membagi antara jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan (Fatimah dan Purnamasari, 2013; Nugroho, 2012). Variabel konsentrasi kepemilikan diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi perusahaan pada tahun 2014 (Nugroho, 2012; Setianto dan Purwanto, 2014; Artinah, 2013).

### **Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014. Data berasal dari IDX Kantor Perwakilan Semarang, situs *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, dan situs perusahaan yang diteliti. Perusahaan keuangan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sub sektor bank, lembaga pembiayaan, efek, dan asuransi.

Unit sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Unit sampelnya berupa laporan keuangan, *annual report* atau laporan pendukung lainnya pada perusahaan keuangan tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014. Untuk periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2014. Alasan periode tersebut digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini karena dianggap telah mewakili kondisi akhir keuangan perusahaan sebelum penelitian dilakukan.

Penentuan sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan menerapkan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2014 yang dapat diakses saat pengumpulan data dilakukan, (2) perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan 2014, (3) laporan keuangannya telah diaudit oleh KAP.

### **Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data dokumentasi karena jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data dokumentasi yang diperoleh meliputi laporan keuangan, *annual report*, dan data informasi perusahaan serta berbagai artikel dan jurnal.

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Kemudian dilakukan pula uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 PROF + \beta_4 AGE + \beta_5 IND + \beta_6 OWN + e \dots (1)$$

Keterangan:

ICD	: Intellectual Capital Disclosure
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	: Koefisien regresi
SIZE	: Ukuran perusahaan
LEV	: Leverage
PROF	: Profitabilitas
AGE	: Umur perusahaan
IND	: Komisaris independen
OWN	: Konsentrasi kepemilikan

e : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 yang meliputi perusahaan perbankan, lembaga pembiayaan, efek, dan asuransi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 77 perusahaan. Jumlah tersebut berbeda dengan jumlah sampel yang digunakan. Dengan metode *purposive sampling*, kriteria yang telah ditentukan yaitu: (1) perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2014 yang dapat diakses saat pengumpulan data dilakukan, (2) perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan 2014, (3) laporan keuangannya telah diaudit oleh KAP, pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tersebut menghasilkan sampel sebanyak 76 perusahaan.

### Statistik Deskriptif

Analisis data dengan statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	76	.13	.87	.5646	.17714
SIZE	76	24.66	34.38	29.4641	2.28711
LEV	76	.01	1.36	.7197	.25193
PROF	76	-.19	.22	.0264	.04243
AGE	76	6.00	101.00	35.7763	17.09004
IND	76	.00	.75	.5085	.13899
OWN	76	.18	.99	.5423	.20592
Valid N (listwise)	76				

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji

heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini.

**Tabel 3**

### Uji Normalitas Statistik

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12391108
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.050
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Besarnya nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,084 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu 0,200. Maka, nilai *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan, berarti data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4**

### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	SIZE	.571	1.750
	LEV	.435	2.298
	PROF	.608	1.646
	AGE	.846	1.182
	IND	.924	1.082
	OWN	.898	1.114

a. Dependent Variable: ICD

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antarvariabel independen karena nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 5**

**Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) 1**

Coefficients<sup>a</sup>

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.097	.058		1.674	.099
LEV	.025	.055	.068	.450	.654
PROF	.088	.310	.041	.284	.777
AGE	-.001	.001	-.175	-1.421	.160
IND	.056	.079	.085	.712	.479
OWN	.008	.055	.018	.144	.886

a. Dependent Variable: Abs\_Ut

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.434	.117		3.715	.000
SIZE	-.015	.005	-.470	-3.240	.002
LEV	.053	.050	.177	1.064	.291
PROF	.379	.250	.213	1.516	.134
AGE	.000	.001	.040	.336	.738
IND	.061	.062	.113	.988	.327
OWN	.064	.042	.174	1.506	.137

a. Dependent Variable: Abs\_Ut

Berdasarkan hasil *output* SPSS uji glejser pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (LEV), profitabilitas (PROF), umur perusahaan (AGE), komisaris independen (IND), dan konsentrasi kepemilikan (OWN) memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,002; 0,291; 0,134; 0,738; 0,327; 0,137 yang mengindikasikan tidak semuanya berada di atas tingkat kepercayaan 0,05. Nilai signifikansi variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) di bawah 0,05. Jadi, model regresi mengandung heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011), kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Untuk mengatasi gangguan pada uji heteroskedastisitas ini, maka dilakukan penghapusan variabel independen yang mengalami gangguan heteroskedastisitas, yaitu variabel ukuran perusahaan (SIZE) untuk memperoleh kelayakan model regresi. Sehingga, hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menjadi seperti berikut:

**Tabel 6**

**Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) 2**

Berdasarkan hasil *output* SPSS uji glejser pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV), profitabilitas (PROF), umur perusahaan (AGE), komisaris independen (IND), dan konsentrasi kepemilikan (OWN) memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,654; 0,777; 0,160; 0,479; 0,886 yang mengindikasikan semuanya berada di atas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi, model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Dengan adanya hal ini, sehingga hipotesis pada penelitian ini berubah menjadi seperti berikut:

**H<sub>1</sub> : Leverage berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure**

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure**

**H<sub>3</sub> : Umur perusahaan berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure**

**H<sub>4</sub> : Komisaris independen berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure**

**H<sub>5</sub> : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *leverage* (LEV), profitabilitas (PROF), umur perusahaan (AGE), komisaris independen (IND), dan konsentrasi kepemilikan (OWN) terhadap variabel dependen, yaitu *intellectual capital disclosure* (ICD). Sebelumnya, persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1SIZE + \beta_2LEV + \beta_3PROF + \beta_4AGE + \beta_5IND + \beta_6OWN + e \dots (2)$$

Adanya perubahan hipotesis karena gangguan heteroskedastisitas, maka persamaan regresi menjadi:

$$ICD = \alpha + \beta_1LEV + \beta_2PROF + \beta_3AGE + \beta_4IND + \beta_5OWN + e \dots (3)$$

Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.068	.095		.712	.479
	LEV	.287	.091	.408	3.146	.002
	PROF	1.304	.513	.312	2.539	.013
	AGE	.002	.001	.159	1.517	.134
	IND	.238	.130	.187	1.827	.072
	OWN	.140	.091	.163	1.548	.126

a. Dependent Variable: ICD

Berdasarkan tabel 7, maka persamaan regresi terakhir adalah sebagai berikut:

$$ICD = 0,068 + 0,287LEV + 1,304PROF + 0,002AGE + 0,238IND + 0,140OWN + e \dots (4)$$

1. Koefisien konstanta sebesar 0,068 menyatakan bahwa jika variabel independen, yaitu *leverage* (LEV), profitabilitas (PROF), umur perusahaan (AGE), komisaris independen (IND), dan konsentrasi kepemilikan (OWN), konstan, maka rata-rata *intellectual capital disclosure* (ICD) sebesar 0,068.
2. Koefisien regresi *leverage* (LEV) sebesar 0,287 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila *leverage* (LEV) mengalami peningkatan, maka *intellectual capital disclosure* (ICD) cenderung mengalami peningkatan.
3. Koefisien regresi profitabilitas (PROF) sebesar 1,304 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila profitabilitas (PROF) mengalami peningkatan, maka *intellectual capital disclosure* (ICD) cenderung mengalami peningkatan.
4. Koefisien umur perusahaan (AGE) sebesar 0,002 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila umur perusahaan (AGE)



mengalami peningkatan, maka *intellectual capital disclosure* (ICD) cenderung mengalami peningkatan.

5. Koefisien komisariss independen (IND) sebesar 0,238 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila komisariss independen (IND) mengalami peningkatan, maka *intellectual capital disclosure* (ICD) cenderung mengalami peningkatan.
6. Koefisien konsentrasi kepemilikan (OWN) sebesar 0,140 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila konsentrasi kepemilikan (OWN) mengalami peningkatan, maka *intellectual capital disclosure* (ICD) cenderung mengalami peningkatan.

**Tabel 8**

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.250	.1534

- a. Predictors: (Constant), OWN, AGE, IND, PROF, LEV
- b. Dependent Variable: ICD

Tampilan *output* SPSS *Model Summary<sup>b</sup>* menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,25. Hal ini berarti 25 persen variasi *intellectual capital disclosure* (ICD) dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sedangkan sisanya 75 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

**Tabel 9**

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa besarnya nilai  $F_{hitung}$  adalah 5,996 dinyatakan dengan tanda positif. Maka, arah hubungannya adalah positif. Nilai

**Uji Statistik F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.706	5	.141	5.996	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.648	70	.024		
	Total	2.353	75			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), OWN, AGE, IND, PROF, LEV

secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,346. Nilai  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$  ( $5,996 > 2,346$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen *leverage* (LEV), profitabilitas (PROF), umur perusahaan (AGE), komisariss independen (IND), dan konsentrasi kepemilikan (OWN) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen *intellectual capital disclosure* (ICD).

**Tabel 10**

**Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.068	.095		.712	.479
	LEV	.287	.091	.408	3.146	.002
	PROF	1.304	.513	.312	2.539	.013
	AGE	.002	.001	.159	1.517	.134
	IND	.238	.130	.187	1.827	.072

OWN	.140	.091	.163	1.548	.126
-----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: ICD

### Pembahasan

Hasil pengolahan dan analisis yang sudah dilakukan menghasilkan hubungan yang berbeda-beda, apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis data di atas adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh Leverage terhadap Intellectual Capital Disclosure**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10, *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi utangnya kecil (Fatimah dan Purnamasari, 2013). Untuk mengurangi biaya keagenan, maka perusahaan akan melakukan *intellectual capital disclosure* secara lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kateb (2014). Dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nugroho (2012), Ferreira, *et al.* (2012), Fatimah dan Purnamasari (2013), serta Setianto dan Purwanto (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Intellectual Capital Disclosure**

Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ) berdasarkan tabel 10. Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan *intellectual capital disclosure*. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan (Sutanto dan Supatmi, 2012).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010). Dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ferreira, *et al.* (2012), Fatimah dan Purnamasari (2013), Kateb (2014), serta Setianto dan Purwanto (2014). Dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure**

Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,134 > 0,05$ ) berdasarkan tabel 10. Semakin lama umur perusahaan belum berarti semakin baik pula tingkat pemahaman dan pengalaman suatu perusahaan mengenai *intellectual capital* yang dimiliki. Maka dari itu, pelaksanaan *intellectual capital disclosure* tidak bisa optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2012) dan Kateb (2014). Dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa umur

perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Berbeda dengan hasil penelitian Lina (2013) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,072 > 0,05$ ) berdasarkan tabel 10. Komisaris independen tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure* karena tingkat konservatisme. Dengan komisaris yang besar, maka tugas dan wewenangnya mengawasi manajemen tidak optimal sehingga tingkat konservatisme menjadi tidak optimal dan menyebabkan tidak optimal pula informasi yang diungkap (Nugroho, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nugroho (2012) serta Fatimah dan Purnamasari (2013). Dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Berbeda dengan hasil penelitian White *et al.* (2007) yang membuktikan adanya pengaruh komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure*.

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,126 > 0,05$ ) berdasarkan tabel 10. Konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan yang tinggi cenderung menimbulkan masalah keagenan antara pihak manajemen sebagai *agent* dengan

pemegang saham sebagai pihak *principal*, misalnya pada saat pembagian dividen dalam RUPS terjadi negosiasi antara kedua pihak tersebut. Seringkali pihak manajemen menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingannya yang mengakibatkan berkurangnya aliran kas pada pemilik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nugroho (2012) dan Ferreira *et al.* (2012). Hasil penelitiannya menyatakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianto dan Purwanto (2014) yang menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan membuktikan hipotesis dari permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* pada perusahaan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah dijelaskan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan

keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

5. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, investor, dan *stakeholder* lainnya, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Sebab, hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan secara tepat.
2. Bagi perusahaan, diharapkan memiliki perhatian yang lebih terhadap *intellectual capital disclosure* agar membantu meningkatkan nilai dan *image* perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Besarnya *Adjusted R Square* hanya 0,250, hal ini berarti 25 persen variasi *intellectual capital disclosure* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sedangkan sisanya 75 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
2. Penelitian ini masih menggunakan variabel karakteristik perusahaan yang sudah banyak diuji oleh para peneliti terdahulu. Maka, sebaiknya perlu dilakukan eksplorasi karakteristik perusahaan yang lain, seperti tipe industri, basis perusahaan, dan rasio likuiditas.
3. Penelitian ini menganalisis konten *annual report* perusahaan. Analisis dilakukan dengan mencermati *annual report* dan memberikan kode untuk setiap hal yang diungkapkan

oleh perusahaan dengan mengacu item *intellectual capital disclosure* sehingga dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

Dengan adanya keterbatasan penelitian, maka agenda penelitian yang akan datang agar hasil penelitian bisa lebih memuaskan direncanakan sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel independen lain selain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan. Penelitian selanjutnya akan menggunakan variabel independen seperti tipe industri, basis perusahaan, dan rasio likuiditas.
2. Memperpanjang periode penelitian untuk sampel yang diteliti agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artinah, Budi. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Socioscientia*, Vol. 5, No.2.
- Bursa Efek Indonesia. 2015. "Laporan Keuangan & Tahunan". (*Online*), (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx/>, diakses 24 Juli 2015).
- Cahya, Henggar Malika Purna. 2013. "Determinan Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada Perbankan". *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765, Vol. 2, No. 4.

- Fatimah, Nurul dan Imas Purnamasari. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Go Public yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia)". Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado.
- Ferreira, Ana Lucia, *et al.* 2012. "Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies. International Journal of Accounting and Financial Reporting, ISSN 2162-3082, Vol. 2, No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kateb, Ines. 2014. "The Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from French Stock Exchange". International Journal of Accounting and Financial Reporting, ISSN 2162-3082, Vol. 4, No. 2.
- Kartika, Martha dan Saarce Elsy Hatane. 2013. "Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011". Business Accounting Review, Vol. 1, No. 2.
- Lina. 2013. "Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual". Media Riset Akuntansi, ISSN 2088-2106, Vol. 3, No. 1, hlm. 48-64.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meizaroh dan Jurica Lucyanda. 2012. "Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual". Media Riset Akuntansi, ISSN 2088-2106, Vol. 2, No. 1.
- Melani, Erlin, *et al.* 2013. "Tren Pengungkapan Intellectual Capital Industri Perbankan: Sebuah Bukti Empiris di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)". Accounting Analysis Journal, ISSN 2252-6765, Vol. 1, No. 2.
- Prameswari, Fanniya Dyah dan Sudarno. 2014. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Modal Intelektual". Diponegoro Journal of Accounting, ISSN (Online): 2337-3806, Vol. 3, No. 3, hlm. 1-8.
- Puspitawati, Lilis dan Cindy Nadya Reza. 2012. "Analisis Peningkatan Intellectual Capital Performance dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Penelitian pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Ekono Insentif, ISSN: 1907-0640, Vol. 6, No.1, hlm. 1-9.
- Saham OK. 2015. "Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)". (Online), (<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/>), diakses 24 Juli 2015.
- Septiana, Gea Randu dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Prospektus IPO. Diponegoro



- Journal of Accounting, ISSN (Online): 2337-3806, Vol. 2, No. 3, hlm. 1-15.
- Setianto, Adi Putra dan Agus Purwanto. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di "Indeks Kompas 100" Tahun 2010-2012)". Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, No. 4, hlm. 1-15. ISSN (Online): 2337-3806.
- Solikhah, Badingatus, *et al.* 2010. "Implikasi *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance, Growth, dan Market Value*: Studi Empiris dengan Pendekatan *Simplistic Specification*". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Suhardjanto, Djoko dan Mari Wardhani. 2010. "Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". JAAI, Vol. 14, No. 1, hlm. 71-85.
- Sunarsih, Ni Made dan Ni Putu Yuria Mendra. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin.
- Sutanto, Felicia Dwiputri dan Supatmi. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* di dalam Laporan Tahunan (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009)". *Seminar Nasional dan Call for Papers*.
- Widarjo, Wahyu. 2011. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- Yuniasih, Ni Wayan, *et al.* 2010. "Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Yuniasih, Ni Wayan, *et al.* 2011. "Pengaruh Diversitas Dewan pada Luas Pengungkapan Modal Intelektual". Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- Yunita, Novelina. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar". *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765, Vol. 1, No. 1.